PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2019/2020

THE EFFECT OF PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND SELF-CONCEPT ON THE MOTIVATION OF ACHIEVEMENT OF GRADE X IN CORRESPONDENCE SUBJECTS SMK NEGERI 1 PENGASIH ACADEMIC YEAR 2019/2020

Siti Ngudiyati, Joko Kumoro
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: siti.ngudiyati2016@student.uny.ac.id, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) seberapa besar pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2019/2020, 2) seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2019/2020, 3) seberapa besar pengaruh dukungan sosial orangtua dan konsep diri secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan data kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondesi SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Uji Validitas butir instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji linearitas dan uji multikolinearitas; dan analisis regresi yang terdri atas uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 17,3% dengan r_{x1y} =0,416; $r^2_{(x1y)}$ =0,173 dan koefisien signifikansi 5% 2) terdapat pengaruh positif dan siginifikan konsep diri dan motivasi berprestasi siswa sebesar 22,2% dengan r_{x1y} =0,471; $r^2_{(x1y)}$ =0,222 dan koefisien signifikansi 5% ; 3) terhadap pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orangtua dan konsep diri secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 32,3% dengan r_{x1y} =0,568; $r^2_{(x1y)}$ =0,323 dan koefisien signifikansi 0,00<0,05.

Kata kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Konsep Diri, Motivasi Berprestasi

Abstract

This study aims to find out: 1) how much influence of parents' social support on the learning motivation of grade X students in correspondence subjects Smk Negeri 1 Pengasih 2019/2020, 2) how much influence of self-concept on the learning motivation of grade X students in correspondence subjects Smk Negeri 1 Pengasih 2019/2020, 3) how much influence of parents' social support and self-concept together on the motivation of learning of grade X students in correspondence subjects SMK Negeri 1 Pengasih 2019/2020.

This research is an ex-post facto research using quantitative data. The subjects in this study were grade X students in the Correspondence Subjects of SMK Negeri 1 Pengasih 2019/2020 a total of 72 students. Data collection techniques are carried out by disseminating questionnaires. Instrumen item validity test using product moment correlation and reliability test using Alpha Cronbach. Data analysis using descriptive analysis, prerequisite test analysis consisting of linearity test and multicolinearity test; and regression analysis of simple regression tests and double regression tests.

The results showed that: 1) there was a positive and significant influence of parental social support on students' outstanding motivation by 17,3% with r_{x1y} =0,416; $r^2_{(x1y)}$ =0,173 and a coefficient of significance of 5% 2) there is a positive influence and siginifikan self-concept and motivation of student achievement of 22,2% with r_{x1y} = 0,471; $r^2_{(x1y)}$ =0,222 and a coefficient of 5% significance; 3) on the

positive and significant influence of parents' social support and self-concept together on student achievement motivation of 32,3% with r_{x1y} = 0,568; $r^2_{(x1y)}$ =0,323 and a coefficient of significance of 0,00<0,05.

Keywords: Parental Social Support, Self Concepts, Motivation of Achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pembelajaran yang didapatkan melalui bimbingan secara langsung maupun lingkungan sekitar (belajar sendiri). Semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi peluangnya untuk mencapai tujuan.

Seseorang yang sedang menempuh pendidikan memerlukan motivasi dari dalam dirinya. Motivasi berfungsi sebagai daya dorong seseorang untuk berperilaku dalam rangka mencapai tujuannya. David McClenlland (dalam Djaali, 2008: 103) mengemukakan bahwa negara-negara yang perekonomiannya maju, masyarakatnya pada umumnya memiliki dorongan berprestasi yang tinggi. Semangat untuk belajar dan berprestasi dari dalam diri siswa harus selalu ditingkatkan. Penurunan yang terjadi dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi berprestasi yang rendah.

Motivasi berprestasi ditunjukkan dalam bentuk aktivitas belajar. Seseorang akan belajar dengan lebih baik apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi memberikan semangat pada seseorang untuk bertindak dalam rangka pencapaian tujuan. McClelland dan Atkinson (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 354) mengatakan bahwa motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi. Seseorang cenderung berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha untuk sukses, dan jika gagal ia akan pantang menyerah untuk berhasil.

Perbedaan dalam pengalaman belajar menyebabkan seseorang memiliki sejumlah motivasi berprestasi (Yudrik Jahja, 2013: 370). Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Motivasi berprestasi perlu ditumbuhkan dari dalam diri siswa karena diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Motivasi berprestasi dapat ditumbuhkan dari dalam diri seseorang dengan berbagai faktor pendorong. Motivasi berprestasi dapat ditumbuhkan dengan cara pemberian dukungan. Menurut Gottlieb (1983) dukungan bisa didapat dari orang-orang terdekat yang akrab dengan subjek. Orang-orang terdekat siswa adalah keluarga terutama orang tua. Dukungan dari orang tua berfungsi sebagai penguat, yaitu menumbuhkan rasa aman dalam menjalankan kehidupannya dan pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri untuk menghadapi situasi dan tantangan baru di dalam kehidupannya.

Berdasarkan sumbernya, motivasi digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (internal) dan motivasi ekstrinsik (eksternal). Orang tua menjadi salah satu faktor ekstrinsik siswa dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi. Orang tua merupakan guru sepanjang hidup bagi anak. Orang tua hendaknya menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan motivasi dan dukungan, serta emmbimbing anak dalam proses belajar. Benjamin Bloom (Reni Akbar-Hawadi, 2003: 94) menyatakan bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak. Dukungan orang tua dalam bentuk kasih sayang, perhatian dan penghargaan akan menumbuhkan mental yang sehat bagi anak.

Menurut House dan Kahn (1981) dukungan sosial orang tua adalah tindakan yang bersifat membantu dalam melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Dukungan sosial orang tua sangat penting dan berpengaruh bagi anak dalam mengembangkan segala aspek dan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga dalam mendukung peserta didik dalam mengembangkan kognitif dan sosial-emosional. Selain itu usaha orang tua dalam menyukupi keperluan anak baik dari segi sarana dan prasarana dalam menungang belajar juga sangat penting, karena dari hal tersebut anak data mengeksplorasikan bakat dan minat yang dimiliki sehingga dapat unggul dan berprestasi di sekolah. Dari belajar di sekolah inilah dapat

terlihat hasil dan proses dalam belajar sehingga dapat terlihat pada prestasi yang dicapai di sekolah (Muhibbinsyah, 2013: 87).

Burns (1993) mengemukakan bahwa salah satu unsur kepribadian yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka orang tersebut akan memiliki motivasi untuk berprestasi. Cara pandang yang buruk terhadap diri sendiri akan membawa pengaruh pada motivasi berprestasinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Artinya seseorang akan terdorong untuk berperilaku positif dalam mencapai tujuannya. sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri negatif maka motivasi berprestasi rendah. Burns (1993) juga menyatakan bahwa konsep diri dan prestasi akademik berkaitan erat. Prestasi akademik dipengaruhi oleh motivasi untuk berprestasi. Konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk berperilaku dalam rangka pencapaian tujuan.

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kulon Progo yang memiliki 6 kompetensi keahlian. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) adalah salah satu kompetensi keahlian yang ditawarkan di SMK Negeri 1 Pengasih. SMK Negeri 1 Pengasih telah menggunakan Kurikulum 2013. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas X terbagi menjadi dua yaitu kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2.

Pada saat dilakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas pribadi maupun kelompok sesuai dengan perintah guru. Pada saat guru memberikan tugas individu kepada siswa, masih ada Sebagian siswa yang menyontek seutuhnya pekerjaan siswa lainnya. Pada saat guru memberikan tugas kelompok, masih ada siswa yang tidak ikut berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Guru sudah sering memberikan nasihat dan menegur siswa yang berperilaku tidak terpuji namun seperti sudah menjadi kebiasaan hingga sulit untuk mengubah.

Masih ada siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan dan menuliskan materi yang tidak ada di buku, sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka malas untuk mencatat materi yang kurang dimengerti maupun materi tambahan. Di akhir pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan namun jarang ada siswa yang bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru menganggap jika tidak ada pertanyaan berarti siswa sudah paham mengenai materi yang diajarkan. Pada saat penilaian harian banyak siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM karena tidak bisa menjawab soal dengan benar. Siswa cenderung malas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas sehingga guru harus menunjuk salah seorang murid untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan.

Pada saat dilakukan penilaian, masih ada sebagian siswa yang menyontek. Bentuk-bentuk siswa dalam menyontek beragam seperti bertanya kepada teman dengan bangku terdekat, membuka ponsel dan membawa catatan kecil. Guru mengakui sudah sering menegur pada saat siswa diketahui menyontek namun kegiatan menyontek pada saat penilaian sudah menjadi kebiasaan pada diri siswa yang sulit dihilangkan. Permasalahan-permasalahan di atas tentunya harus mendapat perhatian yang lebih dan dicari jalan keluarnya agar di kemudian hari tidak timbul permasalahan yang lain.

Selain observasi, telah dilakukan penyebaran angket untuk mengukur tinggi-rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Indikator dari motivasi berprestasi menurut beberapa ahli yaitu ketekunan, tanggung jawab, kemandirian, percaya diri dan keaktifan. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas X OTKP masih rendah. Motivasi berprestasi yang rendah ditunjukkan dalam hasil angket yang telah disebar. Kemauan siswa untuk bertanya pada saat menemui kesulitan masih sedikit, dari 72 siswa hanya 57 (79,2%) siswa yang kadang-kadang bertanya jika menemui kesulitan, sedangkan 15 (20,8%) siswa memilih untuk tidak bertanya kepada orang lain jika menemui kesulitan. Selain itu, dari 72 siswa hanya 19 (26.4%) siswa yang sering bertanya kepada guru jika penjelasan materi yang disampaikan kurang jelas, sedangkan 53 (73.6%) siswa kadang-kadang bertanya jika merasa kurang jelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar korespondensi, dari 72 siswa hanya 3 (4.2%) siswa yang merasa selalu antusias dan semangat, 38 (52.7%) siswa sering, dan 31 (43.1%) siswa

kadang-kadang merasa antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran korespondensi. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari sikap siswa saat dikelas yaitu mencatat materi yang disampaikan guru, dari 72 siswa hanya 6 (8.3%) siswa yang selalu mencatat materi, 40 (55,6%) siswa sering mencatat, dan 26 (36.1%) siswa kadang-kadang mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Sikap siswa dalam bekerja kelompok juga dapat menyatakan keaktifan siswa, dari 72 siswa hanya 16 (22,2%) siswa yang sering berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, sedangkan 56 (77,8%) siswa kadang-kadang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa tidak aktif mengemukakan pendapat dalam bekerja kelompok. Siswa kurang bisa memanfaatkan waktu bekerja kelompok untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai materi pelajaran.

Motivasi berprestasi dapat dilihat dari rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, dari 72 siswa hanya 3 (4,2%) siswa yang selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, 24 (33,3%) siswa sering menyelesaikan tugas tepat waktu, dan 45 (62,5%) siswa kadang-kadang mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa selalu menunda pekerjaan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Tugas yang terus-menerus membuat sebagian siswa merasa lelah dan menjadi bosan untuk mengerjakan tugas, dari 72 siswa 33 (45,8%) siswa kadang-kadang merasa bosan untuk menyelesaikan tugas sedangkan 39 (54,2%) siswa tidak pernah merasa bosan. Tanggung jawab menyelesaikan tugas tidak hanya mengenai waktu pengumpulan yang harus tepat, namun juga menyangkut dengan isi atau jawaban tugas itu sendiri apakah dapat dipertanggungjawabkan oleh siswa atau tidak. dari 72 siswa terdapat 6 (8.3%) siswa yang mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, 21 (29,2%) siswa sering mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, 43 (59,7%) siswa kadang-kadang mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab, dan 2 (2.8%) siswa merasa tidak pernah mengerjakan tugas korespondensi dengan penuh tanggungjawab.

Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu aspek pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru namun siswa dapat belajar dari berbagai sumber. Siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru sebaiknya mencari penjelasan dari sumber lain seperti buku dan internet. Dari 72 siswa 53 (73,6%) siswa merasa tidak pernah menyerah jika kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru sedangkan 19 (26,4%) siswa kadang-kadang cenderung menyerah. Selain itu, dari 72 siswa terdapat 3 (4,2%) siswa yang meminta bantuan kepada teman jika tidak bisa menyelesaikan tugas, 31 (43,1%) sering meminta bantuan, 36 (50,0%) siswa kadang-kadang meminta bantuan, dan 2 (2,8%) siswa tidak pernah meminta bantuan kepada teman. Selain kemandirian, sikap percaya diri juga mencerminkan motivasi berprestasi siswa. Siswa yang yakin akan kemampuan diri sendiri akan selalu merasa percaya diri saat mengikuti pembelajaran dan saat mengerjakan tugas sehingga tidak terjadi aktivitas menyontek, dari 72 siswa 33 (45,8%) siswa tidak pernah untuk tidak mengerjakan soal ujian dengan usaha sendiri tanpa menyontek, sedangkan 39 (54.2%) siswa kadang-kadang mengerjakan soal ujian tanpa menyontek. Sikap yang ditunjukkan siswa dengan menyontek saat mengerjakan ujian menunjukkan bahwa siswa tidak percaya diri atas kemampuannya sendiri.

Motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam belajar. Motivasi berprestasi sangat penting untuk dimiliki setiap siswa dalam proses belajar. Tinggi-rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa indikator. Indikator diantaranya yaitu dukungan sosial orangtua dan konsep diri, dari 72 siswa terdapat 51 (70.8%) siswa yang kadang-kadang mempelajari kembali materi yang sudah diberikan di sekolah dan 21 (29,2%) siswa lainya tidak pernah mempelajari kembali materi dirumah. Ketekunan belajar data dilihat dari sikap bersungguh-sungguh siswa dalam belajar. Terdapat 9 (12,5%) siswa dari 72 siswa yang bersungguh-sungguh dengan seluruh kemampuan saat sedang belajar, 29 (403%) sering bersungguh-sungguh, dan 34 (47,2%) siswa lainnya kadang-kadang bersungguh-sungguh. Rajin mengerjakan soal latihan tanpa diminta oleh guru merupakan wujud ketekunan belajar. Terdapat 20 (27,8%) siswa yang sering beratih soal, 43 (59,7%) siswa kadang-kadang, dan 9 (12,5%) siswa tidak pernah berlatih soal sendiri. Setiap pelajaran yang diberikan di sekolah pasti manfaat begitu juga pelajaran korespondensi. Data menyebutkan bahwa 72 (100%) siswa merasa bahwa belajar korespondensi memiliki manfaat untuk mereka.

Pada Penilaian Akhir Semester (PAS) diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Korespondensi adalah 75. Nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel *1*: Daftar nilai PAS

Nilai	X OTKP 1	X OTKP 2
≥75	3	3
<75	33	33
Total	36	36

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya sebayak 3 (8,4%) siswa dari 36 siswa kelas X OTKP 1 yang memiliki nilai di atas atau sama dengan 75. Siswa yang memili nilai di bawah 75 yaitu sebanyak 33 (91.6%) siswa dari total 36 siswa. Kelas X OTKP 2 memiliki 3 (8.3%) siswa dari 36 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75. Sedangkan sebanyak 33 (91.6%) siswa memiliki nilai dibawah 75.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih? 2) Seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih? 3) Seberapa besar pengaruh dukungan sosial dan konsep diri secara bersama – sama terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih, 2) Besarnya pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih, 3) bessarnya pengaruh perbandingan sosial dan konsep diri secara bersama – sama terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1) Manfaat teoritis yatu hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan teori yang berkaitan dengan pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa kompetensi keahlian OTKP. 2) Manfaat praktis yaitu; a) Bagi penulis hasil penilitian ini dijadikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran dan menambah wawasan serta keterampilan dalam membuat karya tulis ilmiah, b) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat menjadi studi pembanding maupun penunjang dalam penelitian serta memperluas gambaran dalam penulisan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial orangtua, konsep diri dan motivasi berprestasi.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex-post facto. Penelitian ini mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakukan atau manipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap variabel terikat yaitu minat motivasi berprestasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pengash pada program Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jalan Kawijo 11 Pengasih Kulonprogo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2020.

3. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 72 siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih yang yang terdiri dari 36 siswa kelas OTKP 1 dan 36 siswa kelas OTKP 2.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner. Teknik

pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis keapda responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup yaitu kuisioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih jawabannya saja. Terdapat empat opsi jawaban untuk setiap pernyataan sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah ada. Kuisioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang aspirasi siswa yang mencakup indikator tentang motivasi berprestasi, dukungan sosial orangtua, dan konsep diri.

5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas serta memperoleh reliabilitas instrumen dalam penelitian. Uji coba instrumen peneltian dilakukan pada 36 siswa kelas X jurusan OTKP SMK Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan uji validitas, dapat diketahui bahwa uji instrumen variabel motivasi berprestasi dengan butir awal sebanyak 19 pernyataan diperoleh 16 pernyaaan valid dan 3 butir pernyataan gugur atau tidak valid. Pada uji instrumen dukungan social orang tua dengan jumlah butir 20 pernyataan diperoleh 16 pernyataan valid dan 4 butir pernyataan gugur atau tidak valid. Pada variabel konsep diri dengan jumlah butir awal pernyataan sebanyak 15 diperoleh 11 pernyataan valid dan 4 butir pernyataan gugur atau tidak valid. Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi berprestasi sebesar 0,751, variabel dukungan social orang uta sebesar 0,726, dan konsep diri sebesar 0,825 sehingga ketiga variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi kuat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi.

Motivasi Berprestasi

Data variabel motivasi berprestasi diperoleh melalui angket variabel motivasi menjadi guru dengan 16 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 72 siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.0 maka diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 23. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 41,5, skor median sebesar 40, skor modus sebesar 45 dan skor standar deviasi sebesar 7,77.

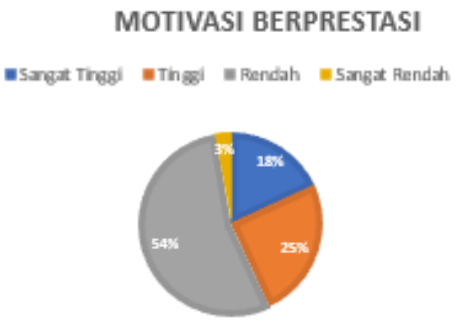
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	23-28	2	2,8%
2	29-34	15	20,8%
3	35-40	20	27,8%
4	41-46	17	23,6%
5	47-52	11	15,3%
6	53-58	5	6,9%
7	59-64	2	2,8%
Jumlah		72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1, kemudian disajikan *pie chart* pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram *Pie Chart* Variabel Minat Menjadi Guru

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas X jurusan OTKP SMK Negeri 1 Pengasih cenderung berada di kategori rendah sebesar 54%.

Dukungan Sosial Orang Tua

Data variabel dukungan sosial orang tua diperoleh melalui angket variabel lingkungan keluarga dengan 16 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 72 siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.0 maka diperoleh skor tertinggi 64 dan skor terendah 21. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 44,2, skor median sebesar 45, skor modus sebesar 45 dan skor standar deviasi sebesar 8,98.

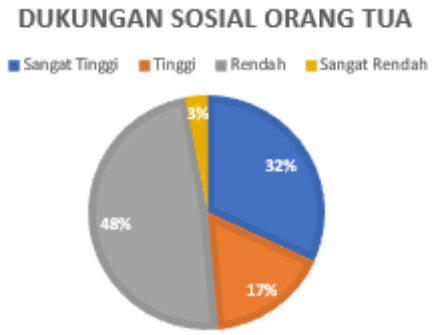
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	21-27	2	2,8%
2	28-34	8	11,1%
3	35-41	17	23,6%
4	42-48	22	30,6%
5	49-55	14	19,4%
6	56-62	7	9,7%
7	63-69	2	2,8%
Jumlah		72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2, kemudian disajikan *pie chart* pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Pie Chart* Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua siswa kelas X jurusan OTKP SMK Negeri 1 Pengasih cenderung berada di kategori rendah sebesar 48%.

Konsep Diri

Data variabel konsep diri diperoleh melalui angket variabel motivasi menjadi guru dengan 11 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 73 siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.0 maka diperoleh skor tertinggi 40 dan skor terendah 17. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 27,6, skor median sebesar 27,5, skor modus sebesar 28 dan skor standar deviasi sebesar 5,06.

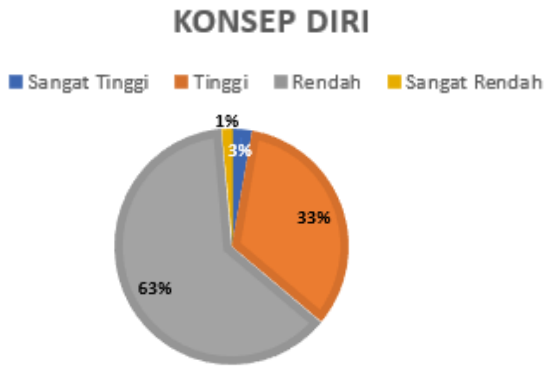
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17-20	3	4,2%
2	21-24	21	29,2%
3	25-28	20	27,8%
4	29-32	11	15,3%
5	33-36	16	22,2%
6	37-40	1	1,4%
Jumlah		72	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3, kemudian disajikan *pie chart* pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram *Pie Chart* Variabel Konsep Diri

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas X jurusan OTKP SMK Negeri 1 Pengasih cenderung berada di kategori rendah sebesar 63%.

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi Dukungan Sosial Orangtua (X_1) dan Motivasi Berprestasi (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,416 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,173. Besar koefisien determinasi memiliki makna yaitu besarnya pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi siswa yaitu sebesar 17,3%. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,828 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,994. Dari

perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} menunjukkan angka lebih besar daripada t_{tabel} atau 3,828>1,994. Sehingga pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi siswa adalah signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis regresi koefisien korelasi, harga koefisien determinasi dan uji t dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan *pie chart* kategori variabel dukungan sosial orangtua, menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua pada kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa (31,9%), kategori tinggi sebanyak 12 siswa (16,7%), kategori rendah sebanyak 35 siswa (48,6%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (2,7%). Hasil kecenderungan variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan kategori rendah. Kecenderungna variabel dukungan sosial orangtua dalam kategori rendah berarti dukungan sosial orangtua siswa SMK Negeri 1 Pengasih untuk kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih belum optimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindhiya Setyaningrum dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi, ditunjukan dengan R^2=0,321.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan mengupayakan dukungan sosial orangtua siswa. Siswa yang mendapat dukungan sosial orangtua yang baik akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan sosial orangtua yang tidak baik akan membuat motivasi berprestasi siswa rendah.

Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi. Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,471 dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,222. Besar koefisien determinasi memiliki makna yaitu besarnya pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa yaitu sebesar 22,2%. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,472 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar1,666. Dari perhitungan diketahui bahwa thitung menunjukkan angka lebih besar dariapada ttabel atau 4,472>1,666 Sehingga pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa adalah signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis regresi koefisien korelasi. Harga koefisien determinasi dan uji t dapat disimpulan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Latifah dengan judul Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa kelas IV SD/MI Se-Gugus V Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2017/2018 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa, ditunjukkan dengan sumbangan sebesar 33,26%. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan konsep diri siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang rendah akan bertindak tidak maksimal dalam pembelajaran dan menghambat siswa untuk berprestasi.

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penaruh signifikan dukungan sosial orangtua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebsar 0,568 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,323. Artinya pengaruh yang diberikan dukungan sosial orangtua dan konsep diri secara bersama-sama terhadap motivais berprestasi sebesar 32,3% kemudian 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada uji F diperoleh f_{hitung} sebesar 16,471 dan f_{tabel} sebesar 3,133. Dari uji F diperoleh F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial orangtua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara dukungan sosial orangtua dan onsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Dukungan

sosial orangtua yang optimal dan konsep diri yang tinggi akan menciptakan motivasi berprestasi yang tinggi.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih sebesar 17,3% dengan r_{x1y}=0,416; $r^2_{(x1y)}$=0,173 dan koefisien sebesar 0,360.

b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih sebesar 22,2% dengan r_{x2y}=0,471; $r^2_{(x2y)}$=0,222 dan koefisien sebesar 0,724.

c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orangtua dan konsep diri secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih sebesar 32,3% dengan $r_{y(1,2)}$=0,568; $r^2_{y(1,2)}$=0,323 dan koefisien sebesar 12,081.

2. Saran

1. Bagi siswa

a. Siswa diharapkan untuk selalu mengasah kemampuan dengan belajar lebih giat. Belajar tidak hanya dari satu sumber namun juga mencari sumber lain seperti internet dan buku penunjang pembelajaran di perpustakaan. Pada saat di rumah siswa hendaknya mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu siswa hendaknya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kemudian hari agar dapat berpartisipasi aktif saat guru memberikan pertanyaan dan tanggapan. Belajar dengan giat, teratur dan mandiri dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

b. Pada saat pembelajaran siswa hendaknya selalu aktif bertanya dan menanggapi mengenai materi yang sedang disampaikan oleh guru agar pemahaman lebih mendalam. Keaktifan yang dimiliki oleh siswa akan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

2. Bagi orang tua

a. Orangtua hendaknya dapat mengoptimalkan dukungan sosial kepada anak, terutama untuk mendorong motivasi berprestasi. Orangtua dapat memberikan dukungan emosional seperti memberi semangat kepada anak setiap akan berangkat sekolah, menanyakan nilai dan kegiatan anak selama di sekolah, dan menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar.

b. Pemberikan penghargaan kepada anak atas nilai yang diperoleh serta selalu mendengarkan pendapat anak. Perhatian dan kasih saying yang diberikan orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi.

3. Bagi guru

a. Guru hendaknya meningkatkan keterlibatan orangtua dalam proses Pendidikan siswa, yang dapat dilakukan melalui pengadaan lokakarya orangtua, mengajak orangtua menjadi sukarelawan untuk narasumber kegiatan sekolah dan menyampaikan berita perkembangan siswa secara berkala kepada orangtua.

b. Guru diharapkan dapat mengembangkan konsep diri siswa sehingga dapat memacu motivasi berprestasi siswa di sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan memberikan pujian secara lisan, memancing rasa ingin tahu siswa, menggunakan media maupun strategi yang menarik dalam memberikan pelajaran di kelas.

c. Guru dapat menumbuhkan konsep diri siswa dengan menerapkan metode kerja kelompok sehingga siswa data berbaur dengan siswa lain, selain itu guru juga harus memberikan pemahaman pada setiap siswa bahwa mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk berprestasi sehingga siswa tidak merasa dirinya jauh lebih buruk dibandingkan teman-teman kelas lainnya.

Daftar Pustaka

Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku.* (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.

Gottlieb, B. H. 1983. *Social Support Strategies, Guidelines for Mental Healt Practice*. London: Sage Production.

Hawadi, Akbar Reni. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.

J.S. House, D. Umberson dan Khan. R. Landis. 1988. *Structures and Processes of Social Support*. Annual review (Survey Research Center and Departemen of Sociology). University of Michigan.

McClelland, David. 1987. *Memacu Masyarakat Berprestasi.* Terjemahan Siswo Suyanto dan W.W. Bakowatun. Jakarta: CV Intermedia

Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Profil Singkat

Siti Ngudiyati, lahir di Kulon progo 8 Maret 1997 merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran F akultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2016.

Drs. Joko Kumoro, M.Si merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY. Beliau lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang Pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Universitas Indonesia tahun 1997.